

RESPON TANAMAN TERONG (*Solanum malongena* L.) TERHADAP INTERVAL PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR DENGAN INTERVAL WAKTU YANG BERBEDA

Sahri Muldiana* dan Rosdiana

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan 15419

*E-mail: sahrimuldiana@gmail.com

Diterima: 13/10/2017

Direvisi: 22/12/2017

Disetujui: 31/12/2017

ABSTRAK

Prospek Tanaman terong sangat berpotensi untuk dibudidayakan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sayuran. Pada sisi lain, masalah kesuburan lahan menjadi kendala dalam budidaya terong. Penggunaan pupuk organik cair merupakan upaya mengembalikan tingkat kualitas tanah yang digunakan dalam budidaya tanaman pertanian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan vegetatif dan produksi tanaman terong pada berbagai pemberian pupuk organik cair dengan interval yang berbeda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2017, bertempat di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berada ±25 m di atas permukaan laut (dpl) dengan jenis tanah Latosol. Penelitian menggunakan Rancangan Kelompok Lengkap Teracak (RKLK), dengan perlakuan interval P0 (Tanpa POC), P1 (interval pemberian 3 hari), P2 (interval pemberian 5 hari), P3 (interval pemberian 7 hari), dan P4 (interval pemberian 9 hari). Setiap perlakuan diulang 5 kali sehingga terdapat 25 satuan percobaan. Masing-masing satuan percobaan terdiri dari 3 tanaman, sehingga jumlah tanaman yang diteliti sebanyak 75 tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman tertinggi ditunjukkan oleh perlakuan interval pemberian 7 hari, sedangkan daun terbanyak, daun terlebar, umur berbunga tercepat, diameter buah terbesar, dan buah terpanjang ditunjukkan oleh perlakuan interval pemberian 3 hari. Buah terbanyak per tanaman, buah terberat per tanaman dan rata-rata buah terberat ditunjukkan oleh perlakuan interval pemberian 5 hari.

Kata kunci: Interval waktu pemupukan, POC, tanaman terong

RESPONSE OF EGGPLANT (*Solanum malongena* L.) OF ORGANIC FERTILIZER ADDITION WITH DIFFERENT TIME OF APPLICATION

ABSTRACT

Eggplant have a potential prospect to be developed in order to fulfill the needs of vegetables. In the other hand, the problem of soil fertility becomes an obstacle in eggplant cultivation. The use of liquid organic fertilizer is an effort to restore the level of soil quality to gain cultivation of agricultural crops. The aim of this research is to know the vegetative growth and eggplant production in various application of liquid organic fertilizer at different interval. The research was conducted in December 2016 until March 2017, located at the Experimental Garden of the Faculty of Agriculture of University Muhammadiyah of Jakarta, which is located at 25 meters above sea level (asl) with Latosol soil type. This research used the Randomized Complete Block Design (RCBD), with the interval treatment of Liquid Organic Fertilizer, among others P0

(Without POC), P1 (interval of 3 days), P2 (interval of 5 days), P3 (interval of 7 days), and P4 (interval of 9 days). Each treatment was repeated 5 times so there were 25 experimental units. Each experimental unit consists of 3 plants, so the number of plants examined as many as 75 plants. The results showed the heighter plant was indicated by treatment of interval of 7 days, while the most number of leaf, the widest leaf, the fastest of flowering age, the widest fruit diameter, and the longer fruit were indicated by treatment of interval of 3 days. the most amount of fruit, the heaviest fruit and the average of weight of fruit was showed by treatment of interval of 5 days.

Keywords: Eggplant, fertilization time interval, POC

PENDAHULUAN

Terong adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Terong juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor. Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 g bahan mentah terong mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C. Buah terong mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin. Menurut Iritani (2012), menyebutkan bahwa terong memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protease) yang tergantung pada inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), produktivitas tanaman terong di Indonesia pada tahun 1997 sampai tahun 2012 yaitu 518.827 ton/ha mengalami kenaikan sebesar 1,43%. Produksi terong nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terong di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terong yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif (Simatupang, 2014).

Usaha peningkatan produksi hasil pertanian yang bermanfaat, baik sebagai sumber gizi dalam menunjang kesehatan masyarakat maupun pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Pening-

katan produksi pertanian di Indonesia selama ini sangat bergantung pada input dalam bercocok tanam. Dampak penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus mulai dirasakan. Tanah tidak lagi memberikan kehidupan yang baik bagi dunia pertanian, akibat penggunaan pupuk anorganik yang tidak tepat (Parman, 2009).

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pemupukan adalah penambahan unsur hara ke tanah agar menjadi subur (Hadrijowigeno, 2010). Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan hasil tanaman. Menurut Winarso (2011), pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah, biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran.

Pemupukan dapat dilakukan melalui tanah dan daun. Pemupukan melalui daun dilakukan karena adanya kenyataan bahwa pemupukan melalui tanah terkadang kurang menguntungkan, karena unsur hara sering *leaching* (tercuci), dan adanya interaksi dengan tanah sehingga unsur hara tersebut relatif kurang tersedia bagi tanaman. Faktor inilah yang mendorong timbulnya pemikiran untuk melakukan

pemupukan melalui daun (Lingga dan Marsono, 2002).

Soetejo dan Kartasapoetra (2013), menyebutkan bahwa waktu pengaplikasian juga menentukan pertumbuhan tanaman. Waktu pengaplikasian pupuk yang berbeda akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk melalui daun dengan interval waktu yang terlalu sering dapat menyebabkan pemborosan pupuk. Sebaliknya, jika interval pupuk terlalu jarang dapat menyebabkan kebutuhan hara bagi tanaman kurang terpenuhi. Interval waktu pemberian dianjurkan yaitu 7 – 10 hari sekali. Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pada akhirnya dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman (Jumini *et al.*, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon tanaman terong terhadap pemberian POC dengan interval yang berbeda.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2017. Penelitian dilakukan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berada di ketinggian ± 25 m di atas permukaan laut (dpl) dengan jenis tanah Latosol. Penelitian menggunakan Rancangan Kelompok Lengkap Teracak (RKLT), dengan 5 perlakuan yaitu:

- P0 = Tanpa pemberian POC (kontrol)
- P1 = Pemberian POC dengan interval 3 hari
- P2 = Pemberian POC dengan interval 5 hari
- P3 = Pemberian POC dengan interval 7 hari
- P4 = Pemberian POC dengan interval 9 hari

Setiap perlakuan diulang 5 kali sehingga terdapat 25 satuan percobaan. Masing-masing satuan percobaan terdiri dari 3 tanaman, maka jumlah tanaman

yang diteliti 75 tanaman. Uji lanjut pada penelitian ini menggunakan uji BNJ taraf 5%.

Media tanam disiapkan satu minggu sebelum penanaman dengan berat 10 kg per polibag. Media tanam yang digunakan yaitu menggunakan tanah dan pupuk kandang sapi dengan perbandingan 1:1 yang dicampur dan dimasukkan kedalam polibag berukuran 40 x 40 cm.

Bibit ditanam setelah berumur 4 Minggu Setelah Semai (MSS). Pemupukan tambahan menggunakan POC NASA[®] yang diberikan sesuai perlakuan dengan konsentrasi 1 ml/L dan dosis yang diberikan sebanyak 100 ml/tanaman. Pemupukan diberikan dengan cara disemprotkan dan sisanya disiram ke tanah. Pemanenan pertama dilakukan pada umur 3 bulan setelah tanam, pemanenan selanjutnya dilakukan dengan interval 3 - 7 hari. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, umur berbunga, jumlah buah per tanaman, diameter buah, panjang buah, bobot buah per tanaman dan bobot rata-rata per buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Pemberian POC dengan interval yang berbeda tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terong. Pemberian pupuk dengan interval 7 hari sekali tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tinggi tanaman mengalami peningkatan yang tajam pada umur 3 – 6 MST, kemudian dari umur 7 – 8 MST lebih stabil dari yang sebelumnya.

Tidak adanya pengaruh yang nyata pada perlakuan interval waktu POC terhadap pertumbuhan tinggi tanaman terong diduga karena pemberian pupuk organik cair dengan dosis 1 ml/L per tanaman dengan interval 3 – 9 hari sekali belum mampu memberikan peningkatan terhadap tinggi tanaman terong. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian Muhammad *et al* (2014), melaporkan bahwa dengan bertambahnya umur tanaman terong, maka kebutuhan terhadap unsur hara terutama Nitrogen (N) juga semakin tinggi. Selanjutnya Yulistrarini (1991) dalam Djunaedy (2009), melaporkan bahwa tanaman muda akan dapat menyerap unsur hara dalam jumlah yang sedikit sejalan

dengan umur tanaman, kecepatan penyerapan unsur hara tanaman akan meningkat jika umur bertambah sesuai siklus hidupnya. Kualitas hidup tanaman juga sangat bergantung dari ketercukupan hara dari lingkungannya serta kemampuan akar dalam menyerap unsur hara dalam menunjang fase vegetatif tanaman (Tabel 1).

Tabel 1. Tinggi Tanaman Tanaman Terong

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)							
	2 MST	3 MST	4 MST	5 MST	6 MST	7 MST	8 MST	
Tanpa pemberian POC (kontrol)	12.23a	13.61a	18.79a	24.21a	36.34a	40.73a	43.40a	
Pemberian POC dengan interval 3 hari	11.88a	13.27a	19.27a	25.35a	37.03a	42.85a	44.93a	
Pemberian POC dengan interval 5 hari	11.34a	13.36a	18.30a	25.13a	36.35a	39.55a	42.25a	
Pemberian POC dengan interval 7 hari	12.67a	14.24a	19.29a	26.00a	36.35a	41.94a	45.43a	
Pemberian POC dengan interval 9 hari	11.40a	12.80a	17.21a	24.71a	35.35a	40.65a	45.04a	

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5%

Jumlah Daun

Pemberian POC dengan interval yang berbeda tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman terong. Pemberian POC dengan interval 7 hari tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada saat tanaman berumur 6 MST terhadap semua perlakuan. Bertambahnya jumlah daun yang optimal pada pemberian POC dengan interval 3 hari

yang disebabkan karena interval waktu pemberian POC lebih sering diberikan dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Menurut Lakitan (2011), bahwa unsur hara yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan daun adalah unsur N. Kadar unsur N yang banyak umumnya menghasilkan daun yang lebih banyak dan lebih besar. Selain itu juga kandungan sitokinin dalam pupuk organik cair tersebut dapat merangsang pertumbuhan daun.

Tabel 2. Jumlah Daun Tanaman Terong

Perlakuan	Jumlah Daun							
	2 MST	3 MST	4 MST	5 MST	6 MST	7 MST	8 MST	
Tanpa pemberian POC (kontrol)	3.93a	4.86a	7.86a	9.73a	6.93a	8.93a	10.87a	
Pemberian POC dengan interval 3 hari	4.57a	5.20a	8.33a	9.93a	7.80a	9.93a	12.40a	
Pemberian POC dengan interval 5 hari	4.17a	5.00a	8.20a	9.73a	7.13a	9.20a	11.80a	
Pemberian POC dengan interval 7 hari	4.17a	5.27a	7.93a	9.93a	7.60a	9.80a	12.47a	
Pemberian POC dengan interval 9 hari	4.19a	5.20a	7.93a	9.66a	7.66a	9.73a	12.27a	

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5 %

Penurunan jumlah daun tanaman terong untuk semua perlakuan terjadi pada saat tanaman berumur 6 MST. Penurunan tersebut terjadi pada waktu pembungaan tanaman terong, yaitu pada umur 39 –

42 hari. Pada proses pembungaan, tanaman cenderung mengalami hambatan dalam pertumbuhan vegetatifnya, termasuk pembentukan tunas dan daun. Kondisi tersebut menjadi alasan utama

mengapa semua perlakuan mengalami penurunan jumlah daun tanaman terong pada saat berumur 6 MST. Pertumbuhan vegetatif tunas dan daun meningkat kembali pada minggu berikutnya.

Lebar Daun

Pemberian POC dengan interval yang berbeda berpengaruh tidak nyata pada saat tanaman berumur 2 – 8 MST terhadap lebar daun tanaman terong. Pemberian POC dengan interval 3 hari sekali menghasilkan jumlah daun terbanyak tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hal ini disebabkan karena pengaplikasian POC yang cenderung lebih sering sangat dibutuhkan

untuk mencukupi sehingga kebutuhan unsur hara lebih terjamin seperti unsur N terutama pada daun. Menurut Mulyono (2014), menyatakan bahwa manfaat unsur nitrogen (N) yaitu meningkatkan pertumbuhan tanaman, memproduksi klorofil, meningkatkan kadar protein, dan mempercepat tumbuh daun. Duaja *et al.* (2013), mengatakan bahwa semakin banyak jumlah daun dan luas daun, maka semakin banyak pula klorofil yang berfungsi menangkap cahaya matahari sehingga glukosa yang dihasilkan dari fotosintesis lebih besar. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Arham *et al.* (2014), menghasilkan bahwa dengan aplikasi pupuk 3 hari sekali mampu menghasilkan lebar daun 15,94 cm (Tabel 3).

Tabel 3. Lebar Daun Tanaman Terong

Perlakuan	Lebar Daun (cm)						
	2 MST	3 MST	4 MST	5 MST	6 MST	7 MST	8 MST
Tanpa pemberian POC (kontrol)	6.59a	7.30a	8.79a	9.49a	12.31a	13.74a	14.82a
Pemberian POC dengan interval 3 hari	6.89a	7.64a	8.88a	9.89a	12.80a	15.59a	16.10a
Pemberian POC dengan interval 5 hari	6.88a	7.41a	8.79a	9.39a	12.06a	13.52a	14.11a
Pemberian POC dengan interval 7 hari	6.66a	7.12a	8.72a	9.48a	12.33a	13.49a	14.54a
Pemberian POC dengan interval 9 hari	6.19a	7.19a	8.57a	9.90a	11.57a	14.20a	14.88a

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5%

Umur Berbunga

Pemberian POC dengan interval yang berbeda menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap umur berbunga tanaman terong. Pemberian POC dengan interval 3 hari sekali menunjukkan umur berbunga paling cepat tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hal tersebut diduga karena unsur hara khususnya kalium (K) lebih sering diperoleh dibandingkan dengan perlakuan lainnya dan cenderung lebih baik dari perlakuan lainnya, karena unsur K dapat berpengaruh terhadap proses pembungaan pada tanaman. Menurut Susetya (2014), salah satu fungsi unsur kalium bagi tanaman yaitu untuk mencegah bunga dan buah agar tidak mudah rontok. Menurut label yang terdapat pada POC Nasa®,

terdapat kandungan hormon giberelin yang dapat merangsang pembungaan lebih cepat, sehingga dengan pemberian POC dengan interval 3 hari sekali mampu mencukupi kebutuhan tanaman dalam hal pembungaan. Menurut Azhar *et al.* (2013), proses pembungaan dan pembuahan pada tanaman juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain yaitu temperatur, suhu, panjang pendeknya hari, dan ketinggian tempat. Umur mulai berbunga dan mulai berbuah juga tergantung dari varietas tanamannya. (Tabel 4.)

Jumlah Buah per Tanaman

Pemberian POC dengan interval yang berbeda berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah tanaman terong. Pemberian POC dengan interval 5 hari tidak berbeda

nyata dengan perlakuan lainnya. Rata-rata jumlah buah tanaman terong yang cenderung lebih banyak ditunjukkan oleh Pemberian POC dengan interval 5 hari (1,83 buah) sedangkan rata-rata jumlah buah tanaman terong yang cenderung kecil ditunjukkan tanpa pemberian pupuk tambahan (1,30 buah) (Tabel 4). Hal ini disebabkan karena jika tidak diberikan pupuk tambahan unsur hara yang tersedia terlalu kecil sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan unsur hara bagi tanaman terutama dalam proses pembentukan buah.

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pemberian POC dengan interval 5 hari menghasilkan jumlah buah terbanyak

berbanding terbalik dengan yang tidak diberi pupuk tambahan menghasilkan buah yang paling sedikit. Pada proses produksi tanaman, jumlah buah sangat berkaitan dengan jumlah bunga yang terbentuk oleh tanaman itu sendiri, hal ini juga di dukung oleh keadaan lingkungan sekitar. Tidak semua bunga yang terbentuk dapat mengalami pembuahan dan tidak semua buah yang terbentuk dapat tumbuh terus hingga menjadi buah masak (Lakitan 2011). Dari segi fisiologis, tidak mungkin tanaman dapat menumbuhkan semua buah menjadi besar dan masak, selama tanaman tersebut tidak dapat menyediakan zat makanan yang dicukupi untuk pertumbuhan buah (Pracaya, 2003).

Tabel 4. Umur Berbunga dan Jumlah Buah Tanaman Terong

Perlakuan	Umur Berbunga (hari)	Jumlah Buah
Tanpa pemberian POC (kontrol)	40.13a	1,30a
Pemberian POC dengan interval 3 hari	39.15a	1,33a
Pemberian POC dengan interval 5 hari	41.13a	1,83a
Pemberian POC dengan interval 7 hari	42.20a	1,36a
Pemberian POC dengan interval 9 hari	42.15a	1,73a

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5 %

Diameter Buah

Pemberian POC dengan interval yang berbeda memberikan pengaruh nyata pada diameter buah tanaman terong. Pemberian POC dengan interval 3 hari sekali menghasilkan buah dengan diameter terbesar tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya (Tabel 5). Hal ini disebabkan karena pengisian buah sangat berpengaruh terhadap ketersediaan unsur hara untuk proses fotosintesis yang menghasilkan karbohidrat, lemak, protein mineral yang akan ditranslokasikan ke bagian penyimpanan contohnya pada buah (Harjadi, 2011). Kurangnya unsur hara yang ada didalam tanah menyebabkan buah yang dihasilkan cenderung kecil.

Panjang buah

Pemberian POC dengan interval yang berbeda menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap panjang buah terong. Pemberian POC dengan interval 3 hari sekali tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hal ini diduga karena kondisi cuaca yang sering hujan menyebabkan pupuk yang diberikan ikut tercuci sehingga Menurut Sakri (2014), mengatakan bahwa proses pembungaan dan pembentukan buah juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain temperatur, suhu, panjang pendek hari dan ketinggian tempat. (Tabel 5).

Tabel 5. Diameter dan Panjang Buah Terong

Perlakuan	Diameter buah (cm)	Panjang Buah (cm)
Tanpa pemberian POC (kontrol)	2.23a	16.51a
Pemberian POC dengan interval 3 hari	3.62a	20.51a
Pemberian POC dengan interval 5 hari	2.77a	13.66a
Pemberian POC dengan interval 7 hari	3.61a	18.12a
Pemberian POC dengan interval 9 hari	3.11a	18.66a

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5 %

Total Bobot Buah per Tanaman dan Bobot Rata-Rata per Buah

Pemberian POC dengan interval yang berbeda tidak berpengaruh nyata terhadap bobot buah per tanaman dan bobot rata-rata perbuah. Pemberian POC dengan interval 5 hari mempunyai bobot buah pertanaman dan bobot rata-rata perbuah yang cenderung lebih tinggi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya (Tabel 6). Menurut Johan (2010), pertumbuhan buah memerlukan zat hara terutama Nitrogen,

Fosfor dan Kalium. Kekurangan zat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan buah. Unsur nitrogen diperlukan untuk pembentukan protein. Unsur fosfor untuk pembentukan protein dan sel baru juga untuk membantu dalam mempercepat pertumbuhan bunga, buah dan biji. Kalium dapat memperlancar pengangkutan karbohidrat dan memegang peranan penting dalam pembelahan sel, mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan buah sampai menjadi masak.

Tabel 6. Total Bobot Buah per Tanaman dan Bobot Rata-rata per Buah

Perlakuan	Total Bobot Buah per Tanaman (g)	Bobot Rata-rata per Buah (g)
Tanpa pemberian POC (kontrol)	160,38 a	125,80 a
Pemberian POC dengan interval 3 hari	167,17 a	122,73 a
Pemberian POC dengan interval 5 hari	225,80 a	125,91 a
Pemberian POC dengan interval 7 hari	166,89 a	123,84 a
Pemberian POC dengan interval 9 hari	185,44 a	112,88 a

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5 %

SIMPULAN

Interval waktu pemberian POC tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, umur berbunga, panjang buah, jumlah buah, total bobot buah pertanaman dan bobot rata-rata perbuah namun memberikan pengaruh yang nyata terhadap diameter buah. Interval waktu pemberian POC yang cenderung lebih baik pada masa vegetatif ditunjukkan oleh pemberian POC dengan Interval 3 dan 7 hari sekali–sedangkan masa generatif ditunjukkan oleh pemberian POC dengan Interval 5 hari sekali

DAFTAR PUSTAKA

Arham, S. Samudin, I. Madauna. 2014. Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair dan Berbagai Jenis Mulsa Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah Varietas Lembah Palu. *J. Agrotekbis.*, Vol. 2 (3): 273 – 248.

Azhar, M.A., I. Bahua, dan F.S. Jamin. 2013. Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Pelangi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.). Bone Bolango. <http://docplayer.info/46653243-Pengaruh-pemberian-pupuk-npk-pelangi-terhadap-pertumbuhan-dan-produksi-tanaman-terong-solanum->

- melongena-l.html (Diakses pada 19 November 2016).
- Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia Periode 2003 – 2007. <http://bps.go.id> (Diakses 19 November 2016).
- Duaja, M. D, Arzita, P. Simanjuntak, 2013. Analisis Tumbuh Dua Varietas Terung (*Solanum melongena* L.) pada Perbedaan Jenis Pupuk Organik Cair. Vol. 2 (1): 33 – 39.
- Hadrjowigeno, S. 2010. Ilmu Tanah. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Harjadi, M.S. 2009. Pengantar Agronomi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Iritani, G. 2012. *Vegetable Gardening*. Indonesia Tera. Yogyakarta.
- Johan, S. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jumini, Hasinah H.A.R., dan Armis. Pengaruh Interval Waktu Pemberian Pupuk Organik Cair Enviro terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Mentimun (*Cucumis sativus* L.). J. Floratek., Vol. 7 (2): 133 – 140.
- Lakitan, B. 2011. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lingga, P. dan Marsono. 2002. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta.
- Muhammad, S. Abdul, R. Noor, J. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik kompos Olahan Biogas terhadap Pertumbuhan dan Hasil tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Varietas Mustang F-1. Jurnal Agrifor Volume 13 (1): 59 – 66.
- Mulyono. 2014. Membuat MOL dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Parman, S. 2009. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kentang (*Solanum tuberosum* L.). Buletin Anatomi dan Fisiologi, Vol. 15 (2): 21 – 31.
- Pracaya. 2003. Bertanam lombok. Kanisius. Yogyakarta.
- Sakri, F.M. 2012. Meraup Untung Jutaan Rupiah dari Budidaya Terung Putih. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simatupang. 2014. Sayuran Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetejo, M.M. dan A.G Kartasapoetra, 2013. Pupuk dan Cara Pemupukan. PT. Bima Aksara, Jakarta.
- Sunarjono. H. 2013. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susetya, D. 2014. Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik. Bandung.
- Winarso, S. 2011. Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Gava Media. Yogyakarta.
- Yulistrarini. 1991. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemupukan Urea terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Sayur (*Zea mays* L.). Dalam. Djunaedy, A, 2009. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Jurnal Agrovigor Vol. 2 (1): 42 – 46.